PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter
Vol.3, No.3 Juni 2025
e-ISSN:2988-1129, p-ISSN:2988-0661, Hal 1-11
DOI:https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1055

MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* GURU SD UNTUK MENCIPTAKAN KELAS YANG LEBIH INTERAKTIF

Pratiwi Ayu[1*], Santi Banis[2], Lailatul Jannah[3]

[1]Universitas Islam Negeri Madura
[2]Universitas Islam Negeri Madura
[3]Universitas Islam Negeri Madura
pratiwiayuningtyas29@gmail.com [1]

Alamat: Jl. Panglegur Km 4, Pamekasan, Jawa Timur
Korespondensi penulis: pratiwiayuningtyas29@gmail.com

Abstract. *The ability of elementary school teachers to engage in effective public speaking plays a crucial role in fostering interactive classrooms and enhancing the overall quality of education. This article explores how strengthening public speaking competencies influences student participation and motivation in elementary learning environments. When teachers present lessons using engaging and comprehensible methods—such as controlled intonation, expressive body language, and storytelling—they are more likely to capture students' interest. These communication techniques not only facilitate better understanding but also encourage students to be more involved in classroom activities, contributing to a more dynamic and stimulating learning atmosphere. Skilled communicators among teachers can also establish stronger connections with students, which helps boost their confidence and enthusiasm for learning. Consequently, strong public speaking skills are instrumental in developing interactive, vibrant, and enjoyable learning experiences in elementary classrooms.*

Keywords: *Public Speaking, Elementary Teachers, Student Participation, Motivation, Interactive Education*

Abstrak. Kemampuan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh guru sekolah dasar memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif serta meningkatkan mutu pembelajaran. Tulisan ini mengkaji dampak penguatan keterampilan *public speaking* terhadap partisipasi dan motivasi belajar siswa di jenjang sekolah dasar. Ketika guru menyampaikan materi melalui metode yang menarik dan mudah dipahami seperti penggunaan intonasi yang tepat, bahasa tubuh yang ekspresif, dan teknik bercerita hal ini dapat memaksimalkan perhatian siswa. Pendekatan komunikasi semacam ini tak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Guru yang piawai dalam berbicara juga mampu menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan peserta didik, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri serta semangat belajar mereka. Oleh karena itu, keterampilan *public speaking* yang baik sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, hidup, dan menyenangkan di lingkungan sekolah dasar.

Kata kunci: *Public Speaking*, Guru Sekolah Dasar, Partisipasi Siswa, Motivasi, Pembelajaran Interaktif

Received: 01 Mei 2025; Revised: 15 Mei 2025; Accepted: 30 Mei 2025; Online Available: 03 Juni 2025; Published: 04 Juni 2025;
Pratiwi Ayu Ningtyas, pratiwiayuningtyas29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di jenjang pendidikan sekolah dasar, seorang guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mengembangkan karakter serta keterampilan fundamental anak-anak. Proses belajar di SD biasanya melibatkan interaksi aktif antara guru dan murid. Karena itu, keterampilan berbicara di depan umum sangat memengaruhi cara pengajar menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, serta menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung untuk belajar. Salah satu tujuan utama dari pendidikan di SD adalah menciptakan dasar yang kuat untuk keterampilan akademis dan sosial siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi pengajar untuk memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar dapat menjelaskan materi dengan tegas, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, dan mempertahankan keterlibatan mereka selama proses belajar mengajar (Setianingrum, 2019). Guru yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih yakin dalam mengelola kelas, dan dapat mengatur komunikasi dua arah dengan siswa. Hal ini krusial, mengingat dalam banyak situasi, hambatan utama yang dihadapi oleh pengajar adalah cara mengatur dan memfokuskan perhatian siswa yang memiliki durasi perhatian yang pendek.

Di sisi lain, masih banyak dijumpai masalah dalam pengajaran yang berkaitan dengan terbatasnya kemampuan *public speaking* guru. Sebagian guru kadang merasa tidak percaya diri atau kurang mahir saat berbicara di kelas, yang mengakibatkan pengalaman belajar yang kurang efektif dan kurang menarik bagi siswa. Situasi ini dapat membuat siswa merasa jenuh, tidak terlibat, atau bahkan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu faktor utama dari permasalahan ini adalah minimnya pelatihan atau peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan berbagai teknik komunikasi yang aktif, seperti penggunaan bahasa tubuh yang ekspresif, pengaturan intonasi suara yang menarik, serta penyampaian materi yang lebih bervariasi. (Setianingrum, 2019). Pengajar dengan keterampilan berbicara di depan umum yang baik dapat lebih efektif dalam merangsang minat dan rasa ingin tahu siswa, serta memandu mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Interaksi yang berlangsung di dalam kelas juga akan membangun ikatan yang lebih erat antara guru dan murid,

yang selanjutnya dapat menghasilkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efisien (Munawaroh et al., 2022).

Dalam situasi ini, sangat penting bagi setiap guru SD untuk memperhatikan cara berbicara mereka, cara mengatur suasana kelas, serta cara memotivasi siswa agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Workshop atau pelatihan yang fokus pada peningkatan kemampuan berbicara di depan umum bagi guru bisa menjadi solusi yang efektif untuk menghadapi tantangan ini. Program pelatihan itu mampu membantu guru memahami nilai dari teknik berbicara yang efektif, serta cara mereka dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk meningkatkan interaksi dalam kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan (Napitupulu et al., 2023).

Latar belakang dalam artikel ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya keterampilan berbicara di depan umum bagi guru sekolah dasar dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif. Kemampuan *public speaking* merupakan aspek krusial bagi seorang pendidik, khususnya guru SD, karena mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membangkitkan minat siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi literatur. Penelitian kualitatif difokuskan pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena melalui pendekatan deskriptif dan interpretatif (Hayat Uhyat, 2020). Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik kemampuan berbicara di depan umum, teknik komunikasi dalam proses pembelajaran, dan strategi menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif (Sugiyono, 2021).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema tertentu, seperti teknik *public speaking* yang efektif, tantangan yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi di kelas, serta dampak peningkatan keterampilan komunikasi terhadap partisipasi siswa. Data

tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai kaitan antara kemampuan berbicara guru dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan (Sugiyono, 2020).

Melalui penggunaan pendekatan kualitatif dan studi pustaka ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memperdalam pemahaman tentang peran komunikasi efektif dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Temuan dari kajian ini juga dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi praktis bagi guru SD dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengembangan keterampilan berbicara di depan umum.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perab *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Kelas SD

Berbicara di depan umum mempunyai peran yang sangat krusial dalam memperbaiki mutu pembelajaran di kelas SD. Kemampuan berbicara di hadapan umum yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, menarik, dan interaktif. Sebagai penghubung dalam proses pembelajaran, guru perlu menguasai keterampilan berbicara yang tidak hanya jelas dan mudah dimengerti, tetapi juga dapat menarik perhatian siswa, memotivasi mereka untuk terlibat, dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan di kelas (Astuti et al., 2023).

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada dalam tahap perkembangan yang membutuhkan metode pengajaran yang menyenangkan dan menarik guna mempertahankan fokus serta meningkatkan motivasi belajar mereka. Salah satu metode terbaik untuk mencapainya adalah dengan memiliki pengajar yang ahli dalam *public speaking*. Pengajar yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan mampu menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik, mengatasi kebosanan yang sering muncul dalam suasana kelas yang membosankan. Penggunaan intonasi yang tepat, ekspresi wajah yang selaras, serta gerakan tubuh yang komunikatif berperan signifikan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Aryan, 2018). Di samping itu, keterampilan berbicara di depan umum yang efektif memungkinkan guru membangun hubungan

emosional yang lebih kuat dengan siswa. Komunikasi yang baik tidak hanya terbatas pada kejelasan dalam menyampaikan informasi, tetapi juga mencakup kemampuan menjalin kedekatan dengan peserta didik. Pengajar yang mahir dalam berbicara di hadapan kelas mampu mengatur diskusi dengan lebih efektif, mendengarkan pandangan siswa, serta memberikan tanggapan yang konstruktif. Hal ini menambah tingkat kepercayaan antara guru dan siswa, yang krusial dalam membangun suasana kelas yang positif dan produktif. Sebuah ikatan yang kuat antara guru dan siswa akan memberikan peluang bagi siswa untuk merasa lebih tenang dalam mengajukan pertanyaan atau terlibat dalam diskusi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan (Munasyirah, 2020).

Kemampuan berbicara di depan umum juga krusial dalam membantu guru mengatur dinamika kelas dengan lebih efisien. Dalam kelas yang memiliki banyak siswa, seringkali terjadi gangguan atau keadaan di mana fokus siswa mulai hilang. Pengajar yang ahli dalam teknik *public speaking* bisa mengatur jalannya percakapan dengan baik, mengontrol atmosfer kelas, dan memastikan semua siswa tetap terlibat. Melalui penerapan teknik bercerita atau pengajaran yang berfokus pada narasi, contohnya, guru bisa menyajikan materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dan menarik bagi para siswa. Kisah yang disampaikan dengan cara yang mengaktifkan imajinasi siswa dapat mengurangi kejenuhan dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, keterampilan berpidato yang baik juga mendukung guru dalam memberikan umpan balik yang positif kepada siswa. Saat menyampaikan penjelasan atau kritik, guru yang mahir dalam *public speaking* dapat menyusunnya dengan cara yang lebih konstruktif dan positif, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang. Penggunaan istilah yang tepat, pemilihan intonasi yang cocok, serta kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan langsung, akan memengaruhi cara siswa merespons tanggapan tersebut.

Secara umum, kontribusi *public speaking* dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas SD sangat signifikan. Kemampuan berbicara yang efektif memungkinkan guru untuk tidak hanya menjelaskan materi dengan terang, tetapi juga untuk membangun suasana yang interaktif, menyenangkan, dan penuh

semangat. Keterampilan ini mendukung guru dalam menciptakan hubungan yang lebih baik dengan siswa, mengatur dinamika kelas, serta memberikan umpan balik yang lebih efisien. Oleh karena itu, keterampilan berbicara di depan umum menjadi elemen penting yang dapat memperbaiki kualitas pengalaman pendidikan di sekolah dasar, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan akademik dan sosial siswa (Fijianto et al., 2024).

Teknik-Teknik Efektifitas *Public Speaking* yang Dapat Diterapkan oleh Guru SD

Guna menciptakan suasana kelas yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, guru sekolah dasar perlu menguasai serta menerapkan berbagai teknik berbicara di depan umum secara efektif. Teknik-teknik tersebut tidak hanya mempermudah penyampaian materi secara jelas dan terstruktur, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa teknik yang dapat digunakan oleh guru SD antara lain menggunakan nada suara yang jelas , menggunakan tempo bicara , menggunakan bahasa tubuh , menggunakan teknik bercerita , dan menggunakan ruang untuk berinteraksi (Grace Swestin 2020). Dalam upaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menarik, guru sekolah dasar perlu menerapkan beragam teknik komunikasi lisan yang efektif. Teknik-teknik tersebut mencakup penggunaan intonasi suara yang jelas, pengaturan tempo bicara, pemanfaatan bahasa tubuh, penerapan metode bercerita, serta pemanfaatan ruang kelas untuk mendukung interaksi.

Selain variasi intonasi, kecepatan berbicara juga memiliki peran yang signifikan. Mengelola kecepatan berbicara secara tepat akan mendukung siswa dalam memahami materi yang disajikan tanpa merasa tertekan atau kehilangan fokus. Guru yang berbicara dengan kecepatan yang terlalu cepat mungkin akan menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi dengan jelas, sementara guru yang berbicara terlalu lambat dapat membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan minat. Kecepatan berbicara yang seimbang, dilengkapi dengan jeda yang memadai, memungkinkan murid untuk memahami informasi dengan baik serta memberikan mereka kesempatan untuk bertanya atau menjawab (Buser & Yuan, 2023) .

Penggunaan bahasa tubuh yang komunikatif merupakan metode lain yang sangat berdampak dalam berbicara di depan umum di kelas. Guru yang menggerakkan tangan atau tubuhnya secara alami dan sesuai dengan materi yang disampaikan seringkali lebih menarik perhatian siswa dan mampu menekankan pesan-pesan tertentu. Bahasa tubuh yang baik juga menciptakan aura kepercayaan diri dan keterbukaan. Contohnya, penggunaan gerakan tangan yang mengundang atau menunjukkan objek maupun peristiwa dapat mempermudah siswa dalam memvisualisasikan ilmu yang diajarkan. Di samping itu, menjaga kontak mata saat berbicara juga krusial untuk menjalin hubungan dengan siswa, memperlihatkan ketulusan, dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

Metode storytelling atau penceritaan merupakan salah satu cara yang sangat efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dalam konteks pengajaran, bercerita memberi kesempatan bagi guru untuk mengubah materi yang rumit atau sulit dimengerti menjadi sesuatu yang lebih jelas dan menarik. Memanfaatkan narasi untuk menerangkan beberapa konsep dapat merangsang imajinasi siswa, meningkatkan minat mereka pada topik yang dibahas, dan mempermudah mereka dalam mengingat materi pelajaran. Guru bisa menambahkan kisah nyata, fabel, atau narasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa supaya lebih mudah diterima dan dipahami. Metode ini juga menjadikan suasana kelas lebih dinamis dan mengurangi rasa bosan.

Selain itu, menyediakan kesempatan untuk interaksi siswa juga sangat krusial. Pembicaraan publik yang efektif tidak hanya mencakup guru yang berbicara tanpa henti, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dan berdebat. Salah satu metode untuk meningkatkan interaksi adalah dengan menempatkan pertanyaan terbuka yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pandangan mereka (Grieve et al., 2021).

Dampak Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Peningkatan keterampilan *public speaking* guru memberikan dampak besar pada partisipasi dan semangat siswa dalam proses belajar. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mempermudah pemahaman materi, tetapi juga dapat

meningkatkan ketertarikan siswa untuk aktif dalam proses belajar-mengajar. Penguasaan keterampilan berbicara di depan umum memungkinkan guru menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Gallego et al., 2022).

Salah satu efek signifikan dari peningkatan kemampuan berbicara di depan umum adalah bertambahnya partisipasi siswa dalam proses belajar. Pengajar yang memiliki kemampuan berbicara yang baik dapat menarik minat siswa dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Pemanfaatan metode seperti pengaturan nada suara, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh yang mendukung dapat membuat proses belajar lebih menarik dan menarik perhatian. Akibatnya, siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam diskusi, sesi tanya jawab, maupun kegiatan kelas lainnya. Dengan pendekatan ini, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Afriana et al., 2024). Selain itu, kemampuan berbicara di depan umum yang efektif turut membantu meningkatkan kepercayaan diri pengajar, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap suasana kelas.

Selain partisipasi, motivasi siswa juga sangat dipengaruhi oleh keterampilan *public speaking* guru. Pengajar yang mahir dalam berbicara mampu menyampaikan informasi dengan cara yang memotivasi dan membangkitkan semangat peserta didik. Teknik bercerita, contohnya, bisa mengubah konten yang sebelumnya tampak membosankan menjadi lebih menarik dan mampu menyentuh perasaan siswa. Dengan menyajikan narasi yang sesuai atau contoh konkret, pendidik dapat memperlihatkan bagaimana pembelajaran yang diberikan dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari siswa, sehingga mereka merasakan materi itu lebih berharga dan signifikan untuk dipelajari. Tentu saja, hal ini akan meningkatkan semangat siswa untuk lebih konsentrasi dan rajin dalam belajar (Suhayati et al., 2021). Selain itu, kemampuan *public speaking* yang baik dari seorang guru dapat memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Ketika guru mampu menjadi contoh dalam menyampaikan pendapat dengan percaya diri, siswa

akan terdorong untuk meniru dan mulai mencoba berbicara di hadapan teman-teman sekelas. Hal ini tidak hanya membantu mereka mengembangkan keterampilan berbicara, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dalam berbagai situasi kehidupan. Guru yang memberikan dukungan serta apresiasi terhadap setiap usaha siswa dalam berbicara di depan umum turut menciptakan rasa dihargai, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya semangat dan motivasi belajar siswa.

Dampak positif lainnya adalah perbaikan hubungan interpersonal antara pendidik dan peserta didik. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan pengajar menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan empatik dengan siswa. Pengajar yang bisa berbicara dengan empati dan mendengarkan secara aktif dapat menciptakan suasana kelas yang saling mendukung, di mana siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan ide atau pendapat mereka. Ini memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

4. KESIMPULAN

Peningkatan kemampuan *public speaking* sangat penting bagi guru SD karena berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan berbicara yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Teknik seperti intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa tubuh, serta storytelling membantu menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan membuat siswa lebih terlibat.

Penguasaan teknik *public speaking* juga memungkinkan guru menyampaikan materi dengan lebih efektif. Intonasi yang tepat, tempo bicara yang seimbang, dan penggunaan bahasa tubuh yang sesuai membuat pelajaran menjadi lebih menarik. Selain itu, memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dapat meningkatkan partisipasi aktif dan memperkaya proses belajar.

Secara keseluruhan, kemampuan *public speaking* yang baik membuat guru lebih mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman, serta memotivasi siswa untuk aktif belajar. Dengan

begitu, pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan efektif, sehingga keterlibatan dan motivasi siswa pun meningkat.

DAFTAR REFERENSI

Afriana, A., Arianto, T., & Jamba, P. (2024). Pelatihan *Public Speaking* Dan Literasi Hukum Komunikasi Dalam Membangun Self Confidence Pelajar Efl Dalam Interaksi Sehari-Hari. *Puan Indonesia*, *5*(2), 263–272. https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.177.

Aryan, Y. (2018). Pemikiran Ekonomi Ibn Khaldun; Pendekatan Dinamika SosialTekonomi Dan Politik. *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam*, *2*(2).

Astuti, S. W., Lestari, M. T., & Purnama, H. (2023). Pelatihan Menjadi Presenter Handal di SMK Telkom Bandung. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 160–166. https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.351.

Buser, T., & Yuan, H. (2023). *Public Speaking* Aversion. *Management Science*, *69*(5), 2746–2760. https://doi.org/10.1287/mnsc.2022.4500.

Fijianto, D., Isyti'aroh, I., Rofiqoh, S., & Wirotomo, T. S. (2024). Pelatihan Public Relation Pada Kegiatan in House Training Guru Dan Karyawan Yayasan Tsamroatul Fuad Pemalang. *Jurnal Batikmu*, *3*(2). https://doi.org/10.48144/batikmu.v3i2.1407.

Gallego, A., McHugh, L., Penttonen, M., & Lappalainen, R. (2022). Measuring *Public Speaking* Anxiety: Self-report, behavioral, and physiological. *Behavior Modification*, *46*(4), 782–798. https://doi.org/10.1177/0145445521994308.

Grieve, R., Woodley, J., Hunt, S. E., & McKay, A. (2021). Student fears of oral presentations and *public speaking* in higher education: a qualitative survey. *Journal of Further and Higher Education*, *45*(9), 1281–1293. https://doi.org/10.1080/0309877X.2021.1948509.

Munasyirah. (2020). Peran Pelatihan *Public Speaking* dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, *21*(1), 1–9.

Munawaroh, S. S., Nursyamsiyah, S., & Putra, D. W. (2022). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, *5*(2), 142. https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152.

Napitupulu, E. E., Luga, N., & Simamora, N. (2023). Pelatihan *Public Speaking* Yang Baik Dan Benar Bagi Mahasiswa Yang Dilaksanakan. *Journal Abdimas Mutiara*, *4*(1), 82–85.

Setianingrum, V. M. (2019). Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning. *Translitera*, *8*, 44–54.

Sugiyono. (2017). Penelitian Kualitatif, Kuantitaif, R&D. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suhayati, L., Haryati, H., Kusumawati, A., & Ruisah, R. (2021). Modeling Strategy untuk Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Siswa Madrasah Aliyah. *Acitya Bhakti*, *1*(2), 143. https://doi.org/10.32493/acb.v1i2.10874.

Swestin, G., & Primasanti, K. B. (2015). *Public Speaking* Dalam Konteks Pengajaran. *Scriptura*, *4*(2). https://doi.org/10.9744/scriptura.4.2.60-68.

Uhyat, H. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D*.

Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A "missing" family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, *44*(8). https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201.